

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

Konsep biaya agensi menunjukkan adanya hubungan dengan persoalan pemisahan dan pengendalian (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian tersebut menyelidiki sifat biaya agensi yang dihasilkan oleh adanya utang dan ekuitas dari luar serta menunjukkan mengapa dan siapa yang menanggung biaya-biaya tersebut.

Ang, Cole, dan Lin (2000) menyediakan langkah-langkah biaya agensi ekuitas absolut dan relatif untuk perusahaan di bawah struktur kepemilikan dan manajemen yang berbeda. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 1.708 perusahaan kecil dari *Federal Reserve Board* atau *database National Survey of Small Business Finances*. Variabel independen yang diteliti berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, kepemilikan utama, kepemilikan non-eksekutif, *length of the longest banking relationship*, rasio utang, penjualan tahunan, dan umur perusahaan.

Doukas, Kim, dan Pantzalis (2002) menilai aktivitas pemantauan analisis keamanan dari perspektif konflik manajer pemegang saham. Penelitian menggunakan kumpulan data lebih dari 7.000 observasi perusahaan yang berlinea bisnis di bidang manufaktur selama periode tahun 1988 sampai dengan tahun 1994. Bukti mendukung pandangan bahwa analisis keamanan bertindak sebagai mekanisme pengawasan dalam mengurangi biaya agensi yang terkait dengan pemisahan kepemilikan dan pengendalian.

Li dan Cui (2003) melakukan penelitian mengenai dampak struktur modal terhadap biaya agensi pada 211 perusahaan non finansial di China yang terdaftar pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2001. Ada dua penemuan utama yaitu pertama, perusahaan dengan rasio utang terhadap aset yang tinggi akan memiliki rasio penjualan tahunan terhadap total aset dan rasio *return on equity* yang tinggi. Perusahaan dengan proporsi utang yang tinggi dalam membiayai aset, kreditur cenderung lebih peduli terhadap pembayaran bunga dan pelunasan pokok serta akan memiliki insentif untuk mengawasi perusahaan. Dengan demikian, struktur modal dengan utang yang tinggi dapat mengurangi biaya agensi. Kedua, signifikan diidentifikasi antara konsentrasi kepemilikan dan rasio *return on equity*. Hal ini karena pemegang saham terbesar memiliki minat yang kuat terhadap kinerja perusahaan sehingga menghasilkan kemampuan tinggi untuk mengurangi biaya agensi.

Florackis dan Ozkan (2006) meneliti bagaimana pertahanan manajerial, yang didefinisikan sebagai kemampuan manajer menggunakan kebijaksanaannya untuk mengelola perusahaan dan mengambil alih kekayaan dari pemegang saham, mempengaruhi biaya agensi. Variabel dependen yang digunakan adalah biaya agensi dengan variabel independen berupa *entrenchment*, konsentrasi kepemilikan, dewan non-eksekutif, ukuran dewan, jumlah utang, utang jangka pendek, dividen, kepemilikan eksekutif, *market to book*, *option dummy*, dan ukuran perusahaan.

Florackis (2008) menyelidiki dampak dari beberapa mekanisme tata kelola perusahaan pada dua pengukuran alternatif untuk biaya agensi, yaitu rasio perputaran aset serta beban umum dan administrasi terhadap total penjualan.

Variabel independen yang dipakai adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan dewan eksekutif, kepemilikan dewan non-eksekutif, konsentrasi kepemilikan, susunan dewan, ukuran dewan, *CEO dummy*, gaji, *option dummy*, utang bank, utang jangka pendek, total utang serta variabel kontrol adalah ukuran perusahaan dan *market to book*.

McKnight dan Weirb (2009) melakukan penelitian tentang dampak dari variabel tata kelola dan struktur kepemilikan atas biaya agensi untuk panel perusahaan besar Inggris. Peneliti menggunakan tiga ukuran biaya agensi, penjualan terhadap total aset, interaksi arus kas bebas, dan jumlah akuisisi oleh perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah komite nominasi, dualitas, kepemilikan dewan non-eksekutif, *busy CEO*, *CEO tenure*, kepemilikan dewan, kepemilikan institusional, selisih kepemilikan dewan dan kepemilikan institusional, utang, dan penjualan.

Wang (2010) menyelidiki bagaimana arus kas bebas dikaitkan dengan biaya agensi, dan bagaimana arus kas bebas dan biaya agensi mempengaruhi kinerja perusahaan. Variabel biaya agensi sebagai dependen dan *return on assets*, *return on equity*, harga perusahaan, pengembalian saham sebagai independen serta ukuran perusahaan, rasio utang, dan pengembalian pasar sebagai variabel kontrol.

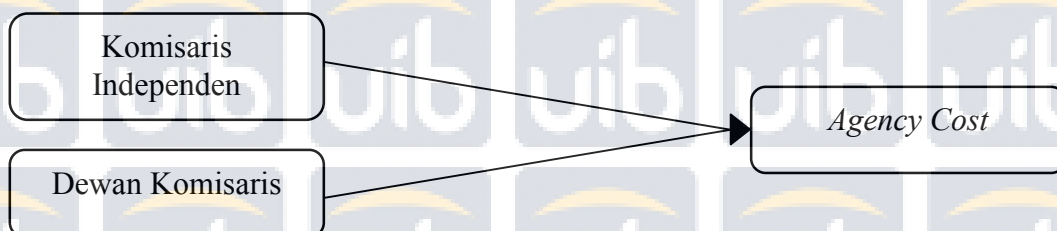
Ibrahim dan Samad (2011) menyelidiki tata kelola dan kinerja perusahaan yang dimiliki keluarga dan non-keluarga pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek Malaysia. Penelitian ini menggunakan biaya agensi sebagai variabel dependen dan Tobin's Q, ROA, ukuran dewan, direktur independen dan dualitas sebagai variabel independen kemudian resiko perusahaan, umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Pada penelitian ini,

kepemilikan keluarga didefinisikan dengan jumlah saham dimiliki anggota keluarga minimal 20 persen dari keseluruhan saham yang beredar.

Wellalage dan Locke (2011) menyelidiki hubungan antara biaya agensi, struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan dalam usaha kecil. Penelitian ini menggunakan 100 usaha kecil yang tidak terdaftar dan terkumpul sejumlah 1.099 data pengamatan dan dianalisis dengan menggunakan estimasi dinamis panel GMM. Biaya agensi digunakan sebagai variabel utama dan persentase kepemilikan, rasio utang sebagai variabel independen serta *ln staff*, *ln age*, *industry 1*, *industry 2*, *industry 3*, dan *industry 4* sebagai variabel kontrol.

Gul, Sajid, Razaq, dan Afzal (2012) menyelidiki peran struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan dalam mengurangi biaya agensi. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 50 perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Karachi selama periode 2003-2006. Variabel independen yang diteliti adalah ukuran dewan, dualitas, direktur independen, *remuneration structure*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan eksternal.

Sanjaya dan Christianiti (2012) meneliti bahwa pengaruh komisaris independen terhadap biaya agensi. Bursa Efek Indonesia mengeluarkan Kep-315/BEJ/06200 dan Kep-339/BEJ/07-2001 mengatur tentang komisaris independen dan komite audit. Penelitian ini menggunakan komisaris independen dan dewan komisaris sebagai independen, biaya agensi sebagai variabel dependen.



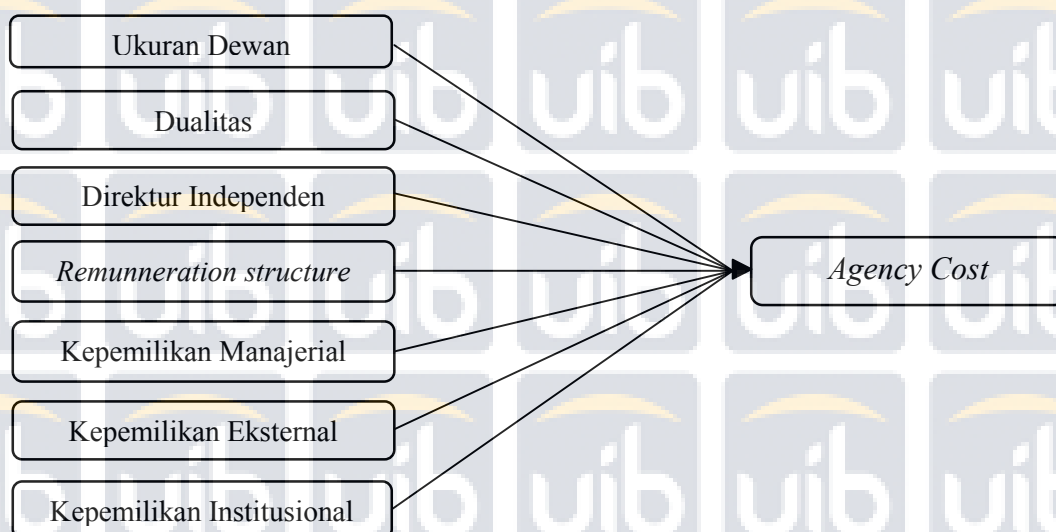
Gambar 1 Model Pengaruh Komisaris Independen dan Dewan Komisaris terhadap *Agency Cost*

Siddiqui, Razzaq, Malik, dan Gul (2012) menganalisis berbagai mekanisme tata kelola perusahaan yang mengurangi biaya. Penelitian ini menggunakan 120 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Karachi dalam periode 2003 sampai dengan 2010. Biaya agensi diambil sebagai variabel dependen dan *CEO tenure*, rapat dewan, rapat komite audit, ukuran dewan, dualitas, rasio utang, dan kepemilikan terbanyak sebagai independen variabel penelitian.

Rakesh and Lakshmi (2013) melakukan penelitian pada 20 perusahaan dari FTSE ALL SHARE *index* yang berada di India. Penelitian ini dilakukan di India karena negara tersebut lebih memilih kapitalisasi modal di mana pendanaan utang lebih mudah diawasi oleh perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan biaya agensi sebagai variabel dependen, struktur modal sebagai variabel independen dan *return on assets*, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Makhdalena (2015) melakukan penelitian yang serupa dengan menambahkan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel independen.

Yegon, Sang, dan Kirui (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh tata kelola perusahaan pada biaya agensi. Bentuk tata kelola yang baik dapat mendorong manajer berperan secara efisien dalam memaksimalkan harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan menggunakan sampel 9 perusahaan jasa di Bursa Efek Nairobi dalam periode 2008-2012. Variabel yang digunakan adalah ukuran dewan, dualitas, independensi dewan, *remuneration structure*, kepemilikan manajerial, kepemilikan eksternal, kepemilikan institusional serta biaya agensi sebagai variabel dependen.



Gambar 2 Model Pengaruh Tata Kelola Perusahaan pada *Agency Cost*

Javid, Soleimani, dan Akhbari (2014) menyatakan bahwa struktur kepemilikan, termasuk kepemilikan manajemen dan kepemilikan pemerintah, menciptakan sebuah pengawasan yang optimal terhadap penggunaan aset. Penelitian ini juga melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan pada hubungan antara arus kas bebas dan pemanfaatan aset. Data sampel yang digunakan sebanyak 53 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran untuk periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Dalam penelitian tersebut, penggunaan aset digunakan sebagai dependen dan ukuran perusahaan, rasio utang, *return on assets*, arus kas bebas, kepemilikan pemerintah, serta kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

Hastori *et al.* (2015) menyelidiki faktor penentu biaya agensi pada perusahaan agro-industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Permodelan biaya agensi dianalisis dengan analisis regresi data panel. Penelitian tersebut menggunakan biaya agensi sebagai dependen dan konsentrasi kepemilikan, dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite

audit, rasio pembayaran dividen, rasio utang, ukuran perusahaan, serta penjualan sebagai independen variabel penelitian.

Wangfeng dan Lihong (2015) menyelidiki keterlibatan keluarga, pengendalian internal dan biaya agensi pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek China. Perusahaan keluarga berkontribusi 60% dari GDP negara China. Perusahaan keluarga tergolong salah satu bentuk pengendalian yang efisien karena dapat mengurangi biaya agensi dan konflik internal. Pada penelitian ini menggunakan biaya agensi sebagai variabel dependen dan *family firm*, *FO*, *family management*, *family involvement*, *quality of internal control*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, arus kas bebas, *leverage* dan auditor independen sebagai variabel independen

2.2 Biaya Agensi

Biaya agensi adalah biaya keagenan yang timbul dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan seperti :

- a. Informasi asimetris, dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik.
- b. Konflik kepentingan, akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Terdapat dua macam biaya agensi yaitu biaya agensi dari ekuitas dan biaya agensi dari utang. Biaya agensi dari ekuitas terjadi ketika perusahaan menjual saham kepada penanam modal luar dimana penanam modal membayar lebih sedikit atas sahamnya karena mengharapkan kinerja perusahaan berubah

setelah membeli saham, dan pada akhirnya masalah saham ekuitas mengurangi nilai pasar perusahaan aset. Masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan utang, karena memaksa manajer untuk bekerja efektif, tetapi ini juga tidak datang gratis.

Penggunaan utang dapat membuat biaya agensi dari utang karena pemberi utang akan membuat perjanjian yang susah untuk bernegosiasi (Jensen & Meckling, 1976).

2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan terhadap Biaya Agensi

Tata kelola perusahaan yang baik akan mengurangi masalah keagenan. Efektivitas tata kelola perusahaan tergantung pada peran semua pihak internal perusahaan. Di bawah Hukum Perusahaan Indonesia, ada dua tingkat dewan, dewan direksi dan dewan komisaris. Posisi dua dewan dipisahkan dengan jelas. Dewan direksi bekerja untuk mengelola operasi perusahaan, sementara dewan komisaris bekerja untuk melakukan konsultasi dan mengendalikan manajemen dari suatu perusahaan (Hastori *et al.*, 2015).

Reddy dan Locke (2014) menyatakan bahwa pengaruh signifikan secara positif ukuran dewan pada biaya agensi. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Samad (2011) juga Wellage dan Locke (2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Hastori *et al.* (2015) menemukan bahwa ukuran dewan berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya agensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Li dan Cui (2003), Florackis dan Ozkan (2006), Florackis (2008), Fauzi dan Locke (2012), Khalila dan Ozkan

(2013), Siddiqui, Razzaq, dan Malik (2013), Garanina dan Kaikova (2015), Junwei, Guiqin, dan Ping (2015), serta Henry (2015) menyatakan bahwa semakin besar ukuran dewan akan mengurangi biaya agensi perusahaan. Hal ini karena ukuran dewan yang kuat dan besar berpengaruh dengan efektivitas kinerja perusahaan dengan lingkungan serta memberikan pendapat tentang strategi bagi perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H_1 : Ukuran dewan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap biaya agensi.

2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Biaya Agensi

Independensi komisaris merupakan komisaris yang tidak berafiliasi dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali dan manajemen perusahaan. Berdasarkan surat keputusan No. Kep-305/BEJ/07-2004 poin C.1, proporsi komisaris independen harus sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham minoritas dengan ketentuan sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Menurut Sanjaya dan Christianti (2012), komisaris independen adalah bagian perusahaan yang terbaik untuk mengendalikan kegiatan operasional perusahaan. Penelitian terdahulu meneliti bahwa semakin tinggi proporsi komisaris luar akan merendahkan *financial fraudulence*. *Financial fraudulence* yang rendah terjadi karena pengawasan yang ketat oleh komisaris luar. Komisaris luar memberikan kontribusi dalam mengendalikan dan mengawasi dimana dapat menurunkan biaya agensi. Berdasarkan uraian di atas, maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H₂ : Komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap biaya agensi.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Biaya Agensi

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh orang dalam atau manajer dari suatu perusahaan. Tingkat kepemilikan manajerial bervariasi dan dapat digunakan sebagai ukuran konflik keagenan antara manajer dan pemilik perusahaan.

Fauzi dan Locke (2012) meneliti hubungan antara biaya agensi, struktur kepemilikan dan mekanisme tata kelola perusahaan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya agensi. Penelitian ini sejalan dengan Kaleem, Nazir, dan Khan (2012), Bameri dan Jabari (2014), Javid *et al.* (2014), Yegon *et al.* (2014), dan Junwei *et al.* (2015).

Florackis dan Ozkan (2006), Florackis (2008), Khan, Kaleem, Nazir dan Khan (2012), Kaleem *et al.* (2012), Alfadhl dan Abdullah (2013), Khalila dan Ozkan (2013), dan Henry (2015), menyatakan adanya pengaruh signifikan positif karena interpretasi tentang perilaku manajer. Pihak manajemen memiliki jumlah kepemilikan yang rendah di perusahaan, kemungkinan peningkatan biaya agensi juga rendah karena berusaha meningkatkan keuntungan terutama insentif pada perusahaan yang tidak terasosiasi dengan laba bersih dan performa karyawan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H₃ : Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap biaya agensi.

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Agensi

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh badan hukum atau institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, bank, dan institusi-institusi lainnya.

Doukas *et al.* (2002), Mcknight dan Weirb (2009), serta Bameri dan Jabari (2014), mengemukakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka semakin rendah biaya agensi yang akan terjadi. Yegon *et al.* (2014) juga mengemukakan hasil penelitian yang sejalan dengan alasan bahwa dengan semakin tinggi kepemilikan institusional, maka pihak institusional dapat mengawasi kinerja perusahaan serta mempengaruhi keputusan manajer. Dibandingkan dengan kepemilikan individual eksternal, pihak institusional lebih berpengalaman dan mengetahui lebih banyak kegiatan perusahaan.

Wellage dan Locke (2012) dan Henry (2015) mengemukakan hasil penelitian yang sama yaitu kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap biaya agensi. Chiang dan Huang (2012) melakukan penelitian *equity agency costs and internationalization*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya biaya agensi tidak berpengaruh signifikan dengan kepemilikan institusional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Locke (2012). Berdasarkan uraian di atas, maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H₄ : Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap biaya agensi.

2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Eksternal terhadap Biaya Agensi

Yegon *et al.* (2014) menyatakan bahwa kepemilikan eksternal tidak memiliki hubungan signifikan dengan biaya agensi karena variabel ini mungkin tidak sepenuhnya menangkap matrik kinerja yang dievaluasi oleh *blockholders* luar ketika mengevaluasi kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gul *et al.* (2012) juga tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kepemilikan eksternal dengan biaya agensi.

Di sisi lain, penelitian Yegon *et al.* (2014) dan Henry (2015) menyatakan adanya hubungan negatif karena kepemilikan merupakan sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menantang keberadaan manajemen, maka konsentrasi atau penyebaran kekuatan menjadi suatu hal yang relevan dalam perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H₅ : Kepemilikan eksternal mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap biaya agensi.

2.3.6 Pengaruh Rasio Utang terhadap Biaya Agensi

Khan, Kaleem, dan Nazir (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio utang maka semakin tinggi kemungkinan bangkrut sehingga manajer dan pemilik akan memiliki tujuan yang sama dan biaya agensi akan menurun. Florackis dan Ozkan (2006), Wang (2010), Wellalage dan Locke (2011), Siddiqui *et al.* (2012), Iskandar, Bukit, dan Sanusi (2012), Kaleem *et al.* (2012), Khan *et al.* (2013), Rakesh dan Lakshmi (2013), Bameri dan Jabari (2014), Taheri, Asadollahi, dan Niazian (2014), serta Zhang dan Cao (2015) meneliti bahwa adanya pengaruh signifikan negatif rasio utang terhadap biaya agensi karena perusahaan yang memiliki utang yang tinggi dalam struktur modal membayar utang dengan uang tunai dalam bentuk pembayaran pokok dan bunga. Hal ini menyebabkan

kurangnya persediaan tunai dimana manajer tidak dapat menggunakan untuk kepentingan sendiri.

Berbeda dengan Li dan Cui (2003), Florackis (2008), McKnight dan Weirb (2009), Wellalage dan Locke (2011), Chiang dan Huang (2012), Kaleem *et al.* (2012), Wellage (2012), Khalila dan Ozkan (2013), Garanina dan Kaikova (2015), Hastori *et al.* (2015), dan Henry (2015) menyatakan bahwa rasio utang berpengaruh signifikan positif terhadap biaya agensi. Di lain pihak, Alfadhl dan Alabdullah (2013) melakukan penelitian menyatakan pengaruh insignifikan rasio utang pada biaya agensi. Fauzi dan Locke (2012) serta Alfadhl dan Alabdullah (2013) memiliki hasil penelitian yang sama. Berdasarkan uraian di atas, maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H₆ : Rasio utang mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap biaya agensi.

2.3.7 Pengaruh Skala Perusahaan terhadap Biaya Agensi

Skala perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Wang (2010) menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya agensi yang muncul juga semakin besar. Li dan Cui (2003), Florackis (2008), Ibrahim dan Samad (2011), Fauzi dan Locke (2012), Iskandar, Bukit, dan Sanusi (2012), Khan *et al.* (2012), Kaleem *et al.* (2012), Rakesh dan Lakshmi (2013), Siddiqui *et al.* (2013), Taheri, Asadollahi, dan Niazian (2014), Javid *et al.* (2014), Junwei *et al.* (2015), dan Makhdalena (2015) juga menyatakan adanya pengaruh signifikan positif skala perusahaan pada biaya agensi.

Berbeda dengan penelitian Wang (2010), Zhang dan Cao (2015) mengemukakan bahwa adanya pengaruh signifikan negatif dan Doukas *et al.* (2002), Florackis dan Ozkan (2006), Wellage dan Locke (2012), serta Hastori *et al.* (2015) juga menyatakan hasil penelitian demikian. Berdasarkan uraian di atas, maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H₇ : Skala perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap biaya agensi.

2.3.8 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Biaya Agensi

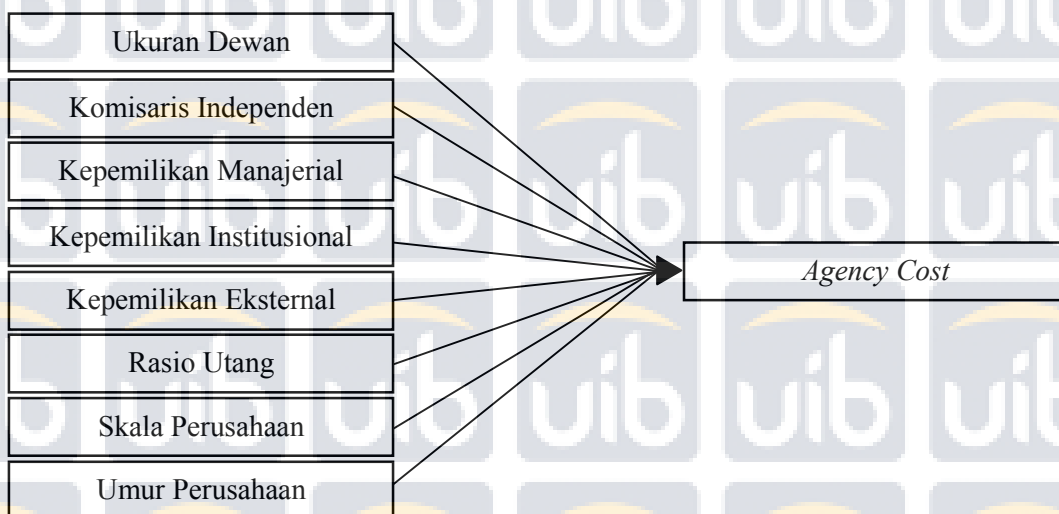
Sajid, Muhammad, Nasir, dan Farman (2012) menemukan bahwa adanya hubungan signifikan negatif antara umur perusahaan terhadap biaya agensi karena perusahaan yang lebih tua kurang efisien daripada perusahaan-perusahaan yang lebih muda. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ang *et al.* (2000), Wellage dan Locke (2012), serta Zhang dan Cao (2015) menyatakan bahwa semakin bertambahnya umur perusahaan akan meningkatkan fleksibilitas organisasi dan pendanaan eksternal serta *discretionary expence* sehingga akan mengurangi biaya agensi. Berdasarkan uraian di atas, maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H₈ : Umur perusahaan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap biaya agensi.

2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan gabungan dari model Gul *et al.* (2012) juga Sanjaya dan Christianti (2012). Model penelitian ini meneliti mengenai

pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap biaya agensi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia : *Family vs Non-Family*.



Gambar 3 Model Pengaruh Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Eksternal, Rasio Utang, Skala Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Agency Cost